

PERAN *ENTREPRENEURSHIP* DALAM PENGEMBANGAN USAHA BANK SAMPAH

Suryalena dan Rummyeni

FISIP Universitas Riau, Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru 28293

ABSTRACT

Waste is one source of environmental problems to date. Various efforts have been made both by the government, non-governmental organizations, environmental groups, and the general public to overcome the problem. The presence of a waste bank contributes greatly to waste management. The garbage bank Dalang Collection is the largest waste bank in the city of Pekanbaru. The waste bank has succeeded in processing waste into a variety of products of high economic value. The objectives of this study are (1) to analyze the extent to which the role of entrepreneurship in the Dalang Collection Waste Bank Business in Pekanbaru City, and (2) analyze the efforts made in the business development of the Dalang Collection Waste Bank. The research was conducted using descriptive qualitative methods. Data is collected through interviews with the owners and workers of Dalang Collection. The results showed that there were several aspects of entrepreneurship which influenced business development in the collection department, including: willingness and confidence, focus on goals, hardworking, risk-taking, courageous responsibility, innovative, knowledgeable, able to convince others, and have managerial abilities. The most important aspect is the aspect of willingness and confidence, and the smallest role is the aspect of managerial ability. Business development carried out in the collection arena includes: management, human resources, products, markets, technology, and networks, where product development is the most dominant, and the least is the development of human resources and technology. Business development efforts in the collection arena consist of two, namely business development carried out in the Mastermind collection, there are two forms of Business Development related to garbage collection, and business development related to Waste Management.

Keywords: entrepreneurship, waste banks, MSMEs, business development

ABSTRAK

Sampah merupakan salah satu sumber masalah lingkungan hingga saat ini. Berbagai upaya telah dilakukan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, kelompok pecinta lingkungan, maupun masyarakat umum untuk mengatasi masalah tersebut. Kehadiran bank sampah turut memberikan andil yang besar dalam pengelolaan sampah. Bank sampah Dalang Collection adalah bank sampah terbesar di kota Pekanbaru. Bank sampah tersebut telah berhasil mengolah sampah menjadi berbagai macam produk yang bernilai ekonomis tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menganalisis sejauh mana peran *entrepreneurship* pada Usaha Bank Sampah Dalang Collection di Kota Pekanbaru, dan (2) menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha Bank Sampah Dalang Collection. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemilik dan para pekerja Dalang Collection. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa aspek *entrepreneurship* yang mempengaruhi pengembangan usaha pada Dalang collection, diantaranya: kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, inovatif, berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, dan memiliki kemampuan manajerial. Aspek yang paling berperan adalah aspek kemauan dan rasa percaya diri, dan yang paling kecil perannya adalah aspek kemampuan manajerial. Pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection meliputi: manajemen, SDM, produk, pasar, teknologi, dan jaringan, dimana pengembangan produk merupakan yang paling dominan dilakukan, dan yang paling minimal adalah pengembangan SDM dan teknologi. Upaya-upaya pengembangan usaha pada Dalang collection terdiri dari dua, yaitu pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection ada dua bentuk Pengembangan Usaha terkait dengan pengumpulan sampah, dan pengembangan Usaha terkait Pengolahan Sampah.

Kata Kunci: *entrepreneurship*, bank sampah, UMKM, pengembangan usaha

PENDAHULUAN

Permasalahan yang terkait dengan lingkungan merupakan isu yang sangat penting dan hendaknya menjadi perhatian semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat. Salah satu permasalahan lingkungan yang memerlukan perhatian yang serius adalah permasalahan sampah. Berbagai upaya telah dilakukan oleh banyak pihak untuk mengatasi permasalahan sampah ini baik oleh pemerintah, kelompok masyarakat, perusahaan maupun masyarakat secara individu untuk mengatasi dan meminimalisir dampak negatif sampah terhadap lingkungan.

Bank sampah merupakan salah satu dari sekian banyak usaha yang dapat dilakukan dalam hal ini. Bank sampah sendiri sudah banyak ditemui di berbagai daerah diseluruh Indonesia dengan aktivitas-aktivitas yang dijalankan yang diharapkan dapat menjadi sebuah solusi sekaligus peluang usaha bagi masyarakat. Dimana melalui bank sampah ini masyarakat layaknya menabung sampah yang setiap sampah yang ditabung dihargai dengan nilai uang yang berfungsi menjadi tabungan bagi masyarakat yang menyetorkan sampahnya pada unit usaha Bank Sampah.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang memiliki perkembangan yang sangat pesat untuk menjadi sebuah kota metropolitan di Indonesia, sebagai Ibu Kota Provinsi Riau, dengan luas wilayah $\pm 632,26$ km dan jumlah penduduk sebanyak 999.031 jiwa (BPS Kota Pekanbaru Tahun 2013), serta terkategori sebagai Kota besar/Metropolitan. Kota Pekanbaru terbagi menjadi 12 Kecamatan dengan kepadatan penduduk sebesar 1.580 jiwa/km². Jumlah penduduk yang besar di Kota Pekanbaru mengakibatkan banyaknya sampah yang dihasilkan setiap harinya. Timbunan sampah yang ada di Kota pekanbaru, yaitu sekitar 4.579.356 m³/hari (Sumber: Profil Pengolahan Sampah di Kota Pekanbaru Tahun 2014) Timbunan sampah ini tidak seluruhnya terkelola dan hanya terangkut ke TPA tanpa adanya pengolahan sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat (Sumber: <http://repository.unpas.ac.id/28515/5/04.>)

Keberadaan Bank Sampah di daerah ini diharapkan dapat menjadi bagian solusi dari permasalahan sampah yang dihadapi, dimana melalui Bank Sampah ini selain dapat mengurangi sampah dengan memanfaatkan sampah menjadi sesuatu yang bernilai dan bermanfaat juga dapat menghasilkan keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat dan pelaku usaha.

Saat ini di Pekanbaru telah berdiri beberapa usaha bank sampah yang tersebar di berbagai kecamatan, seperti bank sampah Dalang Collection di Kulim, bank sampah Berlian Labuai di Tangkerang Labuai, bank sampah Bukit Hijau Berlian di Tampan, bank sampah Mitra Karya di Payung Sekaki, dan bank sampah Berlin di Bukit Raya.

Bank Sampah Dalang Collection adalah salah satu bank sampah yang ada dan terbesar di kota pekanbaru, yang telah memiliki sekitar 77 unit bank sampah yang tersebar disekolah, instansi pemerintah, swasta dan komplek perumahan. Usaha bank sampah Dalang Collection ini didirikan mulai tahun 2007 oleh Sofya Seffen SH dengan latar belakang pendiriannya adalah mewujudkan masyarakat cerdas dan bersih dari sampah. Bank Sampah Dalang Collection mulai diresmikan pada tahun 2012. Dalang Collection mengolah sampah-sampah ini menjadi produk yang bermanfaat dan bernilai ekonomis. Dengan berbagai varian produk seperti berbagai macam tas, tudung saji, taplak meja, sandal, rak gelas, tutup galon, bingkai foto, keranjang belanja, dompet, kertas dari pelepah pisang, baju, tempat pensil, bantal kursi, tempat sepatu, tempat toples, tempat aksesoris, celemek, notebook, tirai jendela, bunga, topi, karpet, dan pupuk kompos. Berbagai jenis produk yang dihasilkan oleh bank sampah Dalang Collection telah dipasarkan diberbagai daerah di Indonesia.

Bank sampah Dalang Collection dijadikan sebagai titik fokus penilaian adipura Kota Pekanbaru. Bank sampah Dalang Collection sejauh ini telah mendapatkan berbagai penghargaan baik dari presiden maupun dari Gubernur Riau. Diantara penghargaan yang pernah diperoleh adalah Kalpataru yang dianugerahkan oleh presiden Susilo Bambang

Yudhoyono pada tahun 2013, Maha Karya yang dianugerahkan oleh presiden Joko Widodo pada tahun 2016, dan hadiah pergi menunaikan haji gratis yang diberikan oleh Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman pada tahun 2016. Selain berbagai penghargaan, bank sampah Dalang Collection juga pernah memperoleh bantuan baik dari BUMN maupun pemerintah provinsi Riau. Diantara bantuan yang pernah diperoleh adalah bantuan mobil pick up dari bank BNI, bantuan pembangunan gudang senilai 70 juta rupiah dari program CSR PLN, dan bantuan alat pencacah kompos dari pemerintah provinsi Riau.

Hingga saat ini bank sampah Dalang Collection telah mampu membuktikan eksistensi dan keberhasilannya dalam mengelola sampah. Pendiri bank sampah Dalang Collection ini bertekad mempertahankan usahanya yang sangat bermanfaat dan bernilai secara ekonomis ini. Apapun bentuk usaha yang dilakoni oleh seseorang tentunya dengan harapan usaha ini akan dapat terus bertahan berlanjut dan berkembang, demikian juga usaha Bank Sampah Dalang Collection ini diharapkan dapat terus berkembang dan melahirkan lebih banyak lagi produk-produk dari olahan sampah yang bermanfaat yang dapat dihasilkan.

Untuk mendukung hal, maka ini tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor pendukung usaha ini baik faktor internal maupun faktor eksternalnya, salah satunya adalah faktor *entrepreneurship* yang dimiliki oleh pemilik usaha. Dimana *entrepreneurship* atau kewirausahaan merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh seorang pengusaha khususnya usaha pengolahan sampah yang sangat mengandalkan aspek-aspek *entrepreneurship* seperti kreatifitas, inovasi, kreasi dan keuletan serta kesabaran dalam menjalankan usaha tersebut.

Menurut Drucker dalam Suparyanto : 4) Wirausahawan adalah orang yang selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang. Sedangkan menurut Bygrav mengemukakan wirausahawan adalah seseorang yang mencari peluang dan men-

ciptakan organisasi mengerjakannya (dalam Suparyanto : 5). Berdasarkan pengertian yang diungkapkan oleh kedua tokoh tersebut kita dapat memahami bahwa wirausahawan atau *entrepreneurship* merupakan orang yang dinamis, senantiasa mencari peluang dan memanfaatkannya untuk menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah (Suparyanto, 2016)

Menurut Nitisusasto (2012), untuk menunjang keberhasilan usaha yang ditekuninya seorang wirausahawan atau *entrepreneur* diantaranya dapat didukung oleh bakat-bakat kewirausahaan atau *entrepreneurship* yang dimilikinya, diantaranya: (1) Kemauan dan rasa percaya diri; (2) Fokus pada sasaran; (3) Pekerja keras; (4) Berani mengambil resiko; (5) Berani memikul tanggung jawab; (6) Inovatif. Sementara itu, Bajoro dalam Suparyanto (2016) para wirausahawan atau *entrepreneur* sukses umumnya memiliki karakter: (1) Berani menanggung resiko yang dipertimbangkan; (2) Mencurahkan segenap perhatian dalam pencapaian tujuan; (3) Gigih dan bekerja keras; (4) Bersemangat; (5) Mampu memanfaatkan umpan balik; (6) Bertanggung jawab; (7) Percaya diri; (8) Berpengetahuan; (9) Mampu meyakinkan orang lain; (10) Memiliki kemampuan manajerial; (11) Inovatif; (12) Berorientasi pada tujuan.

Menurut Luthan (dalam Nawawi, 2006) mengatakan Pengembangan Organisasi adalah pendekatan modern dalam manajemen terhadap perubahan dan perkembangan organisasi dari sudut Sumber Daya Manusia (SDM). Sedangkan Pengembangan Organisasi menurut Bennis dalam Nawawi (2006) merupakan respon terhadap perubahan yang berhubungan dengan segi pendidikan yang kompleks untuk mengubah keyakinan, sikap, nilai-nilai dan struktur organisasi, agar mampu mengadaptasi secara baik teknologi baru, perubahan masyarakat yang dilayani dan tantangan-tantangan dalam perubahan yang rumit tersebut.

French dan Bell, Jr (Nawawi, 2006) mengatakan bahwa Pengembangan Organisasi adalah usaha jangka panjang untuk meningkatkan kemampuan sebuah organisasi dalam

memecahkan masalah, dan proses pembahasan terutama melalui manajemen dan kerjasama yang lebih efektif sebagai budaya yang dikembangkan dalam organisasi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah: (1) menganalisis sejauh mana peran *entrepreneurship* pada Usaha Bank Sampah Dalang Collection di Kota Pekanbaru, dan (2) menganalisis upaya-upaya yang dilakukan dalam pengembangan usaha Bank Sampah Dalang Collection.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru, tepatnya di bank sampah Dalang Collection yang beralamat di jalan Gajah No.33 Kulim Pekanbaru. Bank sampah Dalang Collection dijadikan sebagai objek dan lokasi penelitian karena usaha ini merupakan usaha Bank Sampah terbesar yang ada di Kota Pekanbaru dan telah memiliki banyak cabang di setiap kecamatan di Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilaksanakan selama lebih kurang 5 (lima) bulan yaitu Maret sampai dengan Juli 2018.

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan dana yang dimiliki, maka pada penelitian ini dilakukan secara kasus pada salah satu Bank Sampah yang ada di Kota Pekanbaru, yaitu Bank Sampah Dalang Collection yang diharapkan dapat mewakili dari bank-bank sampah yang ada, dengan pertimbangan bank sampah ini merupakan bank sampah terbesar yang ada di daerah ini yang memiliki cabang di berbagai kecamatan di Kota Pekanbaru dan telah berkerjasama dengan berbagai pihak sekolah, universitas, instansi Pemerintah, perusahaan Swasta dan pihak-pihak lainnya.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara kepada responden penelitian, yaitu pemilik dan pekerja yang berjumlah 4 orang pada UMKM Bank Sampah Dalang Collection untuk mendapatkan gambaran informasi yang lebih akurat dan mendalam dari permasalahan penelitian yang dilakukan. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan

yang harus diteliti, dan juga apabila ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. (Sugiyono, 2017)

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis data secara kualitatif, dengan menjelaskan hal-hal yang terkait dengan permasalahan penelitian di lapangan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017), analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dengan mudah dapat dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran *Entrepreneurship* pada Usaha Bank Sampah

Entrepreneurship atau kewirausahaan yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang seharusnya ada pada setiap pelaku usaha baik yang bergerak pada usaha mikro, kecil, menengah maupun usaha besar. Karena adanya aspek-aspek yang terkandung dalam *entrepreneurship* ini jika dimiliki oleh pelaku usaha sangat memberikan andil yang besar untuk keberlangsungan usaha yang dilakukan tentunya setelah takdir dari Allah subhanallahu ta'ala.

Aspek-aspek yang ada pada *entrepreneurship* ini merupakan modal dasar yang dapat membentuk pelaku usaha dalam memulai, menekuni dan mengembangkan usaha yang dilakukan, demikian pula sebaliknya jika aspek-aspek yang ada pada *entrepreneurship* ini tidak dimiliki oleh para pelaku usaha akan sangat sulit untuk memulai, menekuni apalagi melakukan pengembangan usaha yang dijalankan. Sehingga aspek-aspek ini sangat layak dan perlu untuk dikaji melalui penelitian-penelitian ilmiah.

Adapun pada penelitian yang dilakukan pada Usaha Bank Sampah Dalang Collection aspek-aspek *enterpreneurship* yang akan dianalisis dilihat dari sembilan aspek, yaitu: Kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, inovatif, berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, dan memiliki kemampuan Manajerial

Berikut ini adalah analisis secara kualitatif aspek-aspek *enterpreneurship* yang ada pada usaha Bank Sampah Dalang Collection, yaitu :

a. Kemauan dan rasa percaya diri

Kemauan dan rasa percaya diri merupakan sesuatu yang harus ada dan dimiliki oleh pelaku usaha sebelum memulai sebuah usaha, ibarat pepatah “dimana ada kemauan disitu ada jalan”. Berbekal prinsip jika kita mau berusaha maka Allah akan menolong kita, ini membuat ibu Soffi yakin untuk melanjutkan usaha ini

Ada beberapa hal yang menyebabkan ibu Soffi yakin akan usaha Bank Sampah ini, yaitu :

1. Dengan latar belakang pekerjaannya di Kementerian Lingkungan Hidup, beliau yakin dengan usaha yang dilakukannya dan hasil yang telah dicapai ini akan menimbulkan Undang-Undang terkait dengan Pesampahan.
“Undang-Undang Persampahan masyarakat perlu dibina, berarti itu ada peluang kita disini, masyarakat untuk diperhatikan pemerintah, jadi saya tekuni saja, pasti ada orang yang akan mencari saya untuk kerjasama “.
2. Sampah sangat berbahaya bagi lingkungan, sementara menghentikan sampah tidak mungkin caranya adalah bagaimana mengugah kepedulian masyarakat terhadap sampah dengan mengelolah sampah dengan baik.
3. Dengan mendaur ulang sampah menjadi berbagai bentuk produk yang bermanfaat akan memberikan nilai ekonomi bagi rumah tangga. Misalnya para ibu-ibu dan remaja putri bisa memperoleh penghasilan tam-

bahan dari sampah dengan tetap dirumah sembari mengurus rumah tangga dan dapat lebih memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat.

b. Fokus pada sasaran

Dalam menjalankan usaha , fokus pada sasaran merupakan aspek yang tidak kalah pentingnya. Terkait dengan fokus pada sasaran pada usaha Bank Sampah Dalang Collection ini, yaitu :

1. Mengedukasi masyarakat untuk peduli dengan sampah, memberi pelatihan pengolahan sampah organik dan anorganik mulai dari tingkat kecamatan, kabupaten sampai dengan Nasional.
2. Memberi pemahaman mengenai TPA.
3. Membuat masyarakat bergantung dengan pengolahan sampah, dengan mengolah sampah akan menghasilkan nilai ekonomis bagi masyarakat.
4. Mengurangi sampah di lingkungan dengan mengolahnya, dan menanamkan kesadaran dan *mindset* bahaya sampah.
5. Mendorong masyarakat agar mau menggunakan produk daur ulang dari sampah-sampah yang telah diolah tersebut.
6. Pelatihan sekolah berwawasan lingkungan untuk seluruh guru yang ada di Provinsi Riau.

Untuk dapat fokus pada tujuan di atas yang dilakukan oleh Ibu Soffi diantaranya adalah kemauan untuk serius menekuni usaha ini, selalu berfikir, aktifitas-aktifitas atau cara-cara yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah-sampah yang ada menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai, selalu bersemangat, walaupun menekuni usaha ini kadang melelahkan, dan selalu memikirkan kepentingan orang lain, walau kadang harus mengorbankan waktu kerja di kantor dan waktu untuk keluarga.

c. Pekerja Keras

Adapun untuk aspek pekerja keras, untuk setiap usaha dituntut adanya kemauan untuk bekerja keras, hal ini dibuktikan oleh ibu soffi dengan memulai mengumpulkan sampah secara langsung ke TPA-TPA, mengolahnya yang dimulai dari rumah sendiri, mengedukasi masyarakat mengenai sampah dengan menanamkan kesadaran dan kepedulian tentang sampah dan

bahayanya, kemudian menyadarkan dan mengajarkan kepada masyarakat manfaat dari sampah jika dapat terkelola dengan baik, mengikuti dan memberi pelatihan keberbagai tempat baik lokal maupun nasional kepada masyarakat dan instansi serta pihak-pihak terkait berkenaan dengan persampahan ini. Dimana kesemua hal ini harus dihadapi dengan menghadapi berbagai macam tantangan dan pengorbanan, disela-sela waktunya sebagai seorang PNS.

d. Berani mengambil resiko

Berkaitan dengan resiko, resiko merupakan sesuatu yang akan ada pada setiap aktivitas apalagi yang namanya usaha. Resiko adalah sesuatu yang sudah tentu akan dihadapi oleh para pelaku usaha, usaha apapun tidak mungkin bisa dilepaskan dari resiko. Begitu juga usaha Bank Sampah Dalang collection ini tidak terlepas dari resiko. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pemilik ada beberapa resiko yang dihadapi, diantaranya:

1. Resiko yang berasal dari kesadaran masyarakat, yaitu kurangnya kesadaran masyarakat akan sampah dan manfaat yang diperoleh dari pengolahan sampah yang menyebabkan tidak diterima dan disepelekan, sehingga seringkali pelatihan yang diberikan tidak sukses.
2. Resiko keuangan, yaitu untuk membiayai kegiatan seperti membayar gaji pekerja seringkali harus mengeluarkan dana secara pribadi demi untuk mempertahankan pekerja.
3. Pemasaran, kurang iminasi beli hasil-hasil produk daur ulang, tapi kalau diberikan secara gratis mau selainnya itu kalau berminat untuk membeli seringkali mematok harga yang rendah karena menilai produk tersebut dari sampah sementara biaya produksi tinggi.
4. Dukungan dari pemerintah yang belum optimal, seperti menggunakan hasil-hasil produk daur ulang untuk kegiatan-kegiatan di instansi pemerintah misalnya atau dukungan dalam bentuk kerjasama dalam berbagai hal yang belum maksimal. Sementara dari usaha ini sangat banyak manfaat yang

ditimbulkan bagi masyarakat maupun pemerintah.

Resiko-resiko ini coba dihadapi oleh ibu Soffi dengan beberapa cara diantaranya adalah dengan tetap semangat, karena dari awal usaha ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat terkait dengan permasalahan sampah dengan niat ikhlas karena Alla Subhanahu ta'ala. Allhamdulillah sering kali Allah menghadirkan bantuan tidak disangka-sangka dari berbagai pihak, misalnya dalam bentuk dukungan masyarakat, bantuan mobil pengangkut sampah dari BNI, bantuan dari PLN untuk pembangunan gudang melalui program CSR PLN, dan alat pencacah kompos dari Pemprov. Selain itu, ibu Soffi juga selalu berbesar hati, apapun resiko yang timbul dihadapi dengan berbesar hati, karena yakin jika bekerja dengan ikhlas Allah akan membantu.

e. Berani memikul tanggung jawab

Tanggung jawab adalah konsekwensi yang harus dipikul dari sebuah usaha yang dilakukan semakin besar dan komplek sebuah usaha maka akan menuntut semakin besar pula tanggung jawab yang harus dipikul. Berkaitan dengan tanggung jawab pada usaha Bank Sampah Dalang collection ini, dikatakan oleh ibu soffi :

“Usaha ini tanggung jawabnya besar, apalagi setelah masyarakat tahu. Justru kalau belum berkembang mudah untuk menutupnya, tapi kalau sekarang justru malah tanggung jawabnya besar di tambah lagi beberapa penghargaan yang sudah pernah didapat ini menjadikan sebuah tanggung jawab pula”.

Ada beberapa penghargaan yang diperoleh oleh ibu soffi baik tingkat lokal maupun Nasional, diantaranya penghargaan Kalpataru pada tahun 2013, Mahakarya tahun 2016, naik haji gratis tahun 2016, dan lain-lain.

Bahkan seringkali dilontarkan pertanyaan dari berbagai pihak yang diluar kapasitas tanggung jawabnya, misalnya terkait sampah yang masih banyak di kota Pekanbaru. Menghadapi pertanyaan-pertanyaan seperti ini, ibu soffi memberikan jawaban, seperti kutipan wawancara berikut:

“Kalau untuk membersihkan Kota Pekanbaru bukan tugas saya, tugas saya adalah merubah pola pikir masyarakat untuk paham akan lingkungan, dan itu tidak semudah membalikkan telapak tangan, perlu pemahaman yang mantap. Jadi ini pelan, memang kerjanya pelan tapi memang bisa merubah sistem.”

Kesimpulannya terkait dengan tanggung jawab dalam mengelola usaha bank sampah ini memang besar, dengan keyakinan yang kuat beliau berharap semoga usahanya ini dapat menolong didunia dan akhirat.

Karena aktivitas dan kesibukan yang juga dilakoni oleh ibu soffi baik sebagai PNS maupun sebagai Ibu dan istri bagi keluarganya, adakalanya pendelegasian wewenang dan tanggung jawab juga dilakukan di Bank Sampah Dalang Collection, adapun bentuk pendelegasian tanggung jawab pada usaha ini adalah :

1. Sejak Bank Sampah berdiri dan membina sekolah-sekolah, telah dilakukan pembagian berdasarkan sistem rayon.
2. Melalui Nota kesepakatan antara walikota dan Kepala Dinas untuk menggiring sekolah untuk ikut bank sampah
3. Sosialisasi bank sampah disekolah juga dibantu oleh pihak sekolah kepala sekolah disini, apalagi dengan adanya program ADIWYATA program Bank Sampah sangat terbantu.
4. Melalui program menabung sampah di sekolah, dimana anak-anak ke sekolah membawa sampah dari rumah untuk ditabung, melalui program ini ada banyak sampah organik yang bisa diselamatkan. Dengan tujuan merubah pola pikir siswa untuk memilah sampah dan pada titik akhirnya ada nilai ekonomisnya, tidak mengajarkan siswa nilai ekonomis disekolah, tidak mengajarkan anak menjadi pemulung, tapi nilai kepedulian yang ditanamkan, orientasinya adalah menjaga lingkungan, memberi pemahaman akan bahaya sampah, selanjutnya kalau nanti ada nilai ekonomi itu adalah sesuatu yang merupakan keuntungan lain dari kepedulian akan sampah tersebut.

5. Mengirim pekerja untuk ikut pelatihan atau melatih masyarakat terkait pengolahan sampah.

Sehingga dengan adanya pendelegasian tanggung jawab ini akan lebih banyak dan maksimal pekerjaan-pekerjaan yang dapat terselesaikan dan disisi lain setiap peluang dan kesempatan akan dapat dimanfaatkan.

f. Inovatif

Bank Sampah Dalang Collection ini selain berusaha untuk menampung sampah yang ada diseluruh Kota Pekanbaru, juga melakukan aktivitas pengolahan sampah menjadi produk yang memiliki nilai jual. Dalam hal inovasi menjadi sesuatu yang penting pada usaha Bank Sampah Dalang Collection ini.

Berkaitan inovasi produk berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pemilik Bank Sampah, Ibu Soffi, didapat penjelasan :

“Dari awal kita memang belum bisa membuat produk yang bagus, kita buat yang biasa-biasa saja, banyaknya yang seperti ini (sambil menunjuk pada produk yang ada), terkait inovasi kita belajar terus”.

Pada awalnya produk-produk yang dihasilkan hanya dengan cara menjahit, namun seiring dengan perkembangan dan dengan adanya persaingan juga, maka produk olahan Sampah Dalang Collection mulai melakukan inovasi-inovasi.

Beberapa inovasi produk yang dilakukan pada Dalang Collection, diantaranya :

1. Membuat produk dengan model cacahan
2. Membuat produk dengan bentuk pola anyaman
3. Kombinasi antara cacahan dan anyaman
4. Kombinasi dengan batik.

g. Berpengetahuan

Tidak dapat dipungkiri apapun bentuk usaha yang dijalani, pengetahuan yang terkait dengan usaha tersebut harus dimiliki, berbekal latar belakang pekerjaan ibu soffi sebagai PNS pada kementerian Lingkungan Hidup menjadi modal dasar untuk melakoni usaha Bank Sampah ini. Tugas-tugas di kementerian Lingkungan Hidup seperti :

1. Menjadi panitia pada berbagai acara seminar dan pelatihan dari berbagai sumber, menjadikan salah satu sumber pengetahuan

bagi ibu Soffi dalam menjalankan usaha Bank sampah, misalnya dalam pembuatan kompos

2. Mendampingi nara sumber dalam seminar dan pelatihan, memberikan banyak pengetahuan dan pelajaran yang sangat berharga bagi usaha Bank Sampah ini.

h. Mampu meyakinkan orang lain

Menjalankan usaha tidak bisa terlepas dari pihak lain, meyakinkan pihak-pihak terkait akan usaha ini merupakan sesuatu yang sangat penting, dalam hal ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh Ibu Soffi terkait memberikan keyakinan kepada pihak-pihak terkait akan usaha ini :

1. Nasabah, merupakan pihak-pihak yang menabung sampahnya di Bank Sampah ini. Nasabah disini bisa nasabah anak sekolah, rumah tangga, instansi pemerintah, perusahaan swasta dan lain-lain. Dalam meyakinkan pihak-pihak ini ibu Soffi terlebih dulu menumbuhkan dan menanamkan kesadaran kepada pihak-pihak tersebut akan bahaya sampah, sampah ini akan selalu ada dan tidak dapat dihindari sehingga perlu adanya tindakan-tindakan nyata dari setiap orang untuk peduli dengan masalah sampah ini, salah satunya adalah dengan cara menabung sampah pada bank-bank sampah yang selanjutnya nanti diolah menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak merusak lingkungan.
2. Tenaga Kerja, untuk tenaga kerja ibu soffi mencoba memberi pemahaman, dengan pengolahan dan pemanfaatan sampah ada banyak hal positif yang didapat, seperti :
 - a. Sampah yang dikelola dapat mengurangi pencemaran lingkungan tanah, air dan udara.
 - b. Dengan mengolah sampah para tenaga kerja yang sebagian besar ibu-ibu rumah tangga lebih dapat memanfaatkan waktunya untuk hal-hal yang positif
 - c. Menjadi tambahan sumber penghasilan secara ekonomi bagi rumah tangga.
 - d. Memotivasi untuk tetap bekerja menjahit walaupun hasilnya kurang memuaskan tidak rapi dengan tetap membayar upah

jahitan tersebut tenaga kerja tidak perlu memikirkan pemasarannya itu urusan pemilik. Dengan cara ini para pekerja termotivasi untuk memperbaiki hasil pekerjaannya.

5. Memberi kelonggaran bagi para pekerja untuk keluar masuk bekerja pada Bank Sampah Dalang collection ini. Walaupun dengan berbagai resiko yang timbul misalnya resiko ketidak jujuran pekerja.

i. Memiliki kemampuan Manajerial

Kemampuan manajerial berupa kemampuan membuat perencanaan, pengorganisasian, melakukan pengawasan dan lain sebagainya merupakan hal yang harus dimiliki oleh semua pelaku usaha baik usaha kecil, menengah ataupun besar. Kemampuan manajerial ini sangat berperan dalam keberlangsungan sebuah usaha. Berkaitan dengan kemampuan manajerial pada usaha Bank Sampah Dalang Collection ini, berikut ini kutipan wawancara dengan ibu Soffi selaku pemilik Bank Sampah Dalang Collection :

“Dalam menjalankan usaha ini harus yakin dan harus ditekuni, jadi akhirnya. Jadi ya walaupun manajerialnya aut-atan, memang ya semampu kita, semampu kita yang penting jalan “

Kemampuan manajerial ibu soffi ini diperoleh melalui proses belajar sembari melakukan usaha ini. Jadi untuk usaha Bank Sampah ini sistem manajerialnya masih bersifat sangat sederhana.

Analisis Pengembangan Usaha Bank Sampah

Pengembangan usaha merupakan salah satu tujuan dari usaha itu sendiri disamping tujuan-tujuan yang lainnya. Pada Bank Sampah Dalang Collection ini pengembangan Usaha akan dilihat dari beberapa aspek, yaitu :

1. Aspek Manajemen

Pada usaha Bank Sampah dalang collection ini sistem manajemennya masih bersifat sederhana, dengan bermodal kepercayaan yang diberikan kepada para pekerja.

Pada Dalang Collection ini telah dilakukan sistem pembagian kerja, tiap-tiap pekerja bertanggung jawab pada apa yang menjadi

tugasnya. Adapun pembagian kerja pada Dalang collection adalah sebagai berikut:

1. Pekerja yang mengangkut sampah dari TPA berjumlah 2 orang
2. Pekerja yang membersihkan sampah sebelum diolah berjumlah 4 kepala keluarga
3. Pekerja untuk menganyam berjumlah 10 orang
4. Pekerja untuk menjahit 5 orang
5. Pekerja yang stand by di show room 1 orang

Untuk pekerja yang bertugas menjahit pekerjaannya hanya menjahit saja menjahit bisa dilakukan atau dibawa kerumah oleh pekerja, yang bekerja menganyam hanya menganyam saja. Pekerja berasal dari masyarakat sekitar, dengan sistem pengupahan berdasarkan jumlah produk yang bisa dihasilkan. Para pekerja ini diawasi oleh ibu Soffi.

Sedangkan untuk sampah yang akan diolah dilakukan pemisahan atau pensortiran dari masyarakat sebelum ditabung di Dalang collection. Sampah yang diadur ulang adalah sampah organik seperti plastik, koran, kertas dan sejenisnya. Sedangkan sampah organik digunakan untuk membuat pupuk kompos.

2. Aspek SDM

Pengembangan SDM pada setiap usaha sangat perlu dilakukan dalam rangka adaptasi dengan perubahan dan tuntutan lingkungan. Pada Dalang collection pengembangan SDM didalam secara terprogram belum ada, bentuk-bentuk pengembangan SDM disini hanyalah misalnya pemilik Dalang collection mengikuti pelatihan-pelatihan di berbagai daerah, kemudian ilmu dan pengetahuan yang didapat diajarkan kepada para pekerja.

Hal ini disebabkan beberapa hal yang menyebabkan pengembangan SDM ini hampir tidak ada, yaitu :

1. Karena tidak ada bantuan untuk pengembangan SDM tersebut dari pihak luar
2. Karena keterbatasan waktu yang dimiliki untuk melakukan pengembangan.

Sementara Pengembangan SDM atau masyarakat diluar Dalang collection terus dilakukan oleh Dalang collection diberbagai daerah melalui pelatihan-pelatihan ke berbagai pihak.

3. Aspek Produk

Berbekal ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari berbagai pelatihan, produk-produk yang dihasilkan oleh Dalang collection semakin bervariasi. Berbagai macam produk hasil olahan sampah pada Dalang collection diantaranya adalah Pupuk kompos, berbagai macam tas, tudung saji, Taplak meja, Sandal, Rak gelas, Tutup galon, Bingkai foto, Keranjang belanja, Dompot, Kertas dari pelepah pisang, Baju, Tempat pensil, Bantal kursi, Tempat sepatu, Tempat toples, Tempat aksesoris, Celemek, Notebook, Tirai jendela, Bunga, Topi, Karpet, dan lain-lain.

Dari segi variasi produk, produk yang dihasilkan dari olahan sampah ini sangat bervariasi dan memberikan banyak pilihan bagi pihak-pihak yang tertarik untuk menggunakan produk-produk daur ulang. Disisi lain ini menunjukkan bahwa dari sampah ini masih banyak manfaat yang bisa diambil bagi masyarakat.

4. Aspek Pemasaran

Salah satu tujuan dari produksi adalah bagaimana produk yang dihasilkan bisa diminati dan dipasarkan. Begitu pula produk-produk olahan dari Dalang collection ini. Dengan karakteristik yang dimiliki oleh produk-produk daur ulang sampah ini , pemasaran yang dilakukan juga sedikit berbeda dari produk-produk hasil industri.

Sistem pemasaran untuk produk Dalang collection adalah konsumen datang secara langsung ke show room, selain itu juga dijual pada even-even pada saat melakukan pameran dan pelatihan kepada masyarakat selain itu melalui kerjasama dengan berbagai pihak yang mau menggunakan produk daur ulang untuk kegiatan-kegiatan di instansi-instansinya.

Adapun untuk wilayah pemasaran, produk Dalang collection berhasil dipasarkan ke daerah-daerah dalam dan luar negeri. Cakupan wilayah pemasaran dalam negeri diantaranya hampir seluruh wilayah Sumatera, Jawa, dan Bali.

5. Aspek Teknologi

Pemanfaatan teknologi untuk proses pengolahan sampah sehingga menjadi produk daur ulang pada Dalang collection ini sangat

minim dan terbatas, atau dengan kata lain dalam pengolahan sampah ini hampir-hampir tidak menggunakan teknologi yang berarti, masih dilakukan secara manual mulai dari pembersihan sampai dengan pengolahan maupun sistem pemasaran. Kalupun ada teknologi yang dimaksud disini adalah secara sederhana misalnya penggunaan blander untuk menghaluskan sampah untuk diolah menjadi kertas daur ulang atau penggunaan mesin jahit dan sebagainya.

Demikian juga dalam pemasaran produk belum memanfaatkan teknologi yang berkembang saat ini, masih dilakukan secara manual.

SIMPULAN

1. Ada beberapa aspek *enterpreneurship* yang mempengaruhi pengembangan usaha pada Dalang collection, diantaranya: kemauan dan rasa percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil resiko, berani memikul tanggung jawab, inovatif, berpengetahuan, mampu meyakinkan orang lain, dan memiliki kemampuan manajerial. Aspek yang paling berperan adalah aspek kemauan dan rasa percaya diri, dan yang paling kecil perannya adalah aspek kemampuan manajerial.
2. Pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection meliputi: manajemen, SDM, produk, pasar, teknologi, dan jaringan, dimana pengembangan produk merupakan

yang paling dominan dilakukan, dan yang paling minimal adalah pengembangan SDM dan teknologi.

3. Upaya-upaya pengembangan usaha pada Dalang collection terdiri dari dua, yaitu pengembangan usaha yang dilakukan pada Dalang collection ada dua bentuk Pengembangan Usaha terkait dengan pengumpulan sampah, dan pengembangan Usaha terkait Pengolahan Sampah.

DAFTAR RUJUKAN

- Givson dkk, 1997, *Organisasi*, Jakarta: Binarupa Aksara.
- Nawawi Hadari, 2006, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nitisusastro Mulyadi, 2012, *Kewirausahaan & Manajemen Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta.
- Reniaty, 2013, *Kreativitas Organisasi & Inovasi Bisnis*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Kewirausahaan Konsep dan Realita pada Usaha Kecil*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2017, *Metoda Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Tambunan Tulus, 2012, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia Isu-isu Penting*, Jakarta: LP3ES.